

LAMPIRAN

A. Instrumen Observasi

No.	Objek yang di observasi	Keterangan
1	Gambaran umum lokasi penelitian.	a. Letak dan lokasi lokus. b. Keadaan geografis lokus.
2	Pola ritme dan fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam upacara adat <i>rambu solo'</i> di Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja.	a. Tampilan fisik alat <i>ma'lambuk</i> . b. Jumlah pemain dan cara memainkan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> c. Pola ritme <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> . d. Fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> .

B. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi dari responden dalam penelitian ini.

- Pertanyaan 1 dibangun dari teori Tylor yang membahas tentang unsur budaya seperti pengetahuan, keyakinan, seni, moralitas, peraturan hukum, tradisi, keterampilan, dan kebiasaan yang menjadi bagian dari individu sebagai anggota suatu komunitas.
- Pertanyaan 2 dan 7 dibangun dari teori Djaelantik yang membahas bagaimana penyajian musik.
- Pertanyaan 3, 4, 6 dibangun dari teori Bruno Nettl yang membahas tentang musik budaya
- Pertanyaan 5 dibangun dari teori Zoltan Kodaly membahas tentang metode Kodaly dengan konsep pembelajaran ritme dengan berbagai gerakan ritme.
- Pertanyaan 8 dibangun dari teori Alan P. Merriam yang membahas tentang sepuluh fungsi musik.

Untuk mendapatkan data-data di lapangan, adapun pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber/informan yaitu sebagai berikut.

1. Bagaimana latar belakang munculnya *ma'lambuk* dalam *rambu solo*?
2. Bagaimana bentuk penyajian *ma'lambuk* dalam *rambu solo*?

3. Alat apa saja yang digunakan dalam *ma'lambuk*, dan bahan-bahannya apa saja?
4. Maksimal berapa orang yang memainkan *ma'lambuk* dalam *rambu solo'*?
5. Bagaimana pukulan dan teknik permainan *ma'lambuk* dalam *rambu solo'*?
6. Apa saja syarat-syarat untuk menjadi pelaku *ma'lambuk* dalam *rambu solo'*?
7. Kostum apa saja yang digunakan pada pertunjukan *ma'lambuk* dalam *rambu solo'*?
8. Apa fungsi *ma'lambuk* dalam acara *rambu solo'*?

C. Instrumen Dokumentasi

Dalam penelitian ini , instrumen dokumentasi berperan penting dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan struktur musik dan fungsi *ma'lambuk* dalam upacara adat *rambu solo'*. Berikut adalah beberapa instrumen dokumentasi dalam penelitian ini.

1. Lokasi Penelitian
2. Struktur Organisasi Lembaga Adat/Hakim Pendamai Lembang Kaero
3. Tampilan Fisik Alat *Ma'lambuk*
4. Rekaman Audio dan Video Hasil Wawancara dan Pertunjukan Tradisi *Ma'lambuk* dalam *Rambu Solo'*
5. Observasi dan Catatan Lapangan
6. Wawancara dengan Informan
7. Pelaku *ma'lambuk* dalam *rambu solo'*

D. Hasil Observasi

No	Objek yang di observasi	Keterangan	Hasil Observasi
1	Gambaran umum lokasi penelitian.	a. Letak dan lokasi lokus.	Lokasi penelitian terletak di Lembang Kaero, Kecamatan Sangalla' Selatan, Kabupaten Tana Toraja, dengan koordinat geografis 3°05'21"S 119°54'47"E dengan jarak dari kota Makale sekitar ±8,7 km dengan jarak tempuh 18 menit dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat. Desa ini dikelilingi oleh perbukitan kecil yang ditumbuhi pepohonan tropis dan sawah-sawah yang luas. Penduduknya mayoritas bekerja sebagai petani dengan komoditas utama berupa padi.
		b. Keadaan geografis lokus.	Kondisi sosial ekonomi penduduk dapat dikategorikan sebagai menengah ke bawah, dengan mayoritas rumah tangga mengandalkan pertanian sebagai sumber utama penghasilan. Infrastruktur di desa ini terdiri dari jalan utama yang sudah aspal dan beberapa jalan setapak yang menghubungkan antar-lahan pertanian. Fasilitas umum seperti sekolah dasar, puskesmas tersedia

			<p>di Lembang Kaero, meskipun beberapa di antaranya memerlukan perbaikan. Mayoritas kepercayaan masyarakat di Lembang Kaero adalah agama Kristen Protestan, namun ada juga beberapa agama lain seperti, Pantekosta, Katolik, dan Islam. Kampung Kaero terkenal masih memegang erat adat dan kebudayaannya serta upacara-upacara adatnya yang mewah. Selain itu Kaero terkenal juga dengan rumah adat sebagai tempat pariwisata yang bernama "<i>Tongkonan Layuk Kaero</i>" yang merupakan pusat pemerintahan yang berada di daerah Kaero yang berdiri pada tahun 1242 dan merupakan milik dari seorang yang ahli dalam mengobati penyakit, bernama puang Lakipadada.</p>
2	<p>Pola ritme dan fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam upacara adat <i>rambu solo'</i> di Kaero,</p>	<p>a. Tampilan fisik alat <i>ma'lambuk</i>.</p>	<p>Alat yang digunakan <i>ma'lambuk</i> yaitu <i>alu</i> yang terbuat dari bambu parrin berukuran ±2 meter dan <i>issong pandan</i> yang terbuat dari kayu pohon <i>tarra'</i>, berukuran persegi panjang seperti perahu.</p>

	Sangalla' Selatan, Tana Toraja.	b. Jumlah pemain dan cara memainkan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>	<i>Ma'lambuk dalam rambu solo'</i> dimainkan oleh 8 orang wanita yang sudah tua. Pukulan <i>ma'lambuk</i> dimainkan oleh 2 orang, <i>mangrepe</i> 1 orang, <i>ma'gollen</i> 2 orang, <i>mangindo'i</i> 1 orang, <i>ma'sangbara'i</i> 1 orang, dan <i>ma'pasalai</i> atau <i>tumbuk penduan</i> 1 orang. Cara memainkan <i>ma'lambuk</i> 1 dan <i>ma'lambuk</i> 2 yaitu menumbuk padi menggunakan <i>alu</i> dengan tangan kiri dan tangan kanan menumbuk padi secara bergantian. <i>Mangrepe</i> , <i>ma'gollen</i> 1 dan 2, <i>mangindo'i</i> , <i>ma'sangbara'i</i> , dan <i>tumbuk penduan</i> memukul bagian dinding <i>issong pandan</i> dengan menggunakan <i>alu</i> dengan tangan kiri dan tangan kanan keduanya memegang <i>alu</i> di samping kanan kemudian menumbuk atau memukul bagian dinding <i>issong pandan</i> .
		c. Pola Ritme <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> .	Pola ritme yang diamati terdiri dari ritme, tempo, ketukan kuat dan lemah, tanda birama, aksen, sinkopasi, serta pukulan-pukulan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> yaitu <i>ma'lambuk</i> 1 dan 2, <i>mangrepe</i> , <i>ma'gollen</i> 1 dan 2, <i>mangindo'i</i> ,

			<i>ma'sangbara'i</i> , dan <i>tumbuk penduan</i> dan jenis pola ritme.
		d. Fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> .	Fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> yaitu sebagai komunikasi, hiburan, dan respon fisik dimana <i>ma'lambuk</i> memberikan informasi bahwa acara telah dimulai, dan tamu-tamu disambut dengan alunan lesung yang dibunyikan. Selain itu, lesung dibunyikan seperti gendang untuk memeriahkan acara. Wanita-wanita yang membunyikan lesung meskipun lelah tetapi gerakan tubuh baik pinggang dan tangan mengimbangi pukulan dan ritme <i>ma'lambuk</i> .

E. Transkrip Hasil Wawancara

1. Informan Pertama

Nama : Puang Nura' Massora Salusu

Usia : 51 Tahun

Jabatan/Pekerjaan : Kepala Lembang Kaero

No. HP : 081339692937

Hari/ Tanggal : Minggu, 9 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	<p>Bagaimana latar belakang munculnya <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo</i>?</p>	<p>Eeee... Iyoo kan itu kalau meninggal ki to, kalau meninggal itu, eeee.... Kalau baru meninggal kan pasti lesung itu di kasi bunyi, artinya dari keluarganya itu mau potongkan kerbau orang tuanya 12 ekor paling kurang. Heehhhh (batuk) ituu. Tapi, tidak semua orang biar 12 ekor kalau tidak atau bukan dari <i>Tongkonan</i> ya tidak, tidak juga. Iyooo.....kalau sejarah <i>ma'lambuk</i> itu, ya artinya tidak semua orang <i>dipa'lambukan</i> kalau meninggal. Kalau bukan dasar 12 kerbau, tapi biar mau</p>	<p>Latar belakang munculnya <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> yaitu <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> hanya diperuntukkan bagi kaum bangsawan atau berdarah bangsawan, dengan dasar minimal 12 kerbau yang dipotong. Jika ada yang melaksanakan tradisi <i>ma'lambuk</i> namun tidak memenuhi 2 syarat tersebut maka dapat dikatakan orang itu melanggar adat Toraja dan akan diberikan sanksi.</p>

		<p>potong 12 kerbau tapi bukan turunan dari <i>Tongkonan</i> tidak boleh juga. Itu...itumi anu-anunya, dasar-dasarnya. Kalau 1 sampai 10 kerbaunya tidak ada orang bisa <i>ma'lambuk</i>. Tidak ada orang bisa <i>ma'lambuk</i>! Pantang itu! Pemali artinya melanggar adat Toraja kalau orang <i>ma'lambuk</i> orang kalau cuma 8 kerbau mau na potong. Pantang itu!.</p>	<p>Sanksi yang diberikan berupa <i>ma'rambu langi'</i> (mengasapi langit).</p>
2	<p>Maksimal berapa orang yang memainkan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p>Eeeee.....delapan orang. Ada <i>mangrepe</i>, ada <i>ma'gollen</i>, ada <i>mangindoi'</i>, eeee..... ada <i>ma'lambuk</i> yaa empat orang <i>ma'lambuk</i>.</p>	<p>Ma'lambuk dimainkan oleh 8 orang.</p>
3	<p>Bagaimana bentuk penyajian <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p>Yaaa, itu <i>ma'tumbukki</i> itu yang <i>ma'lambuk</i> itu kan kalau <i>ma'lambuk</i> itu tidak boleh tidak ada padi di dalam harus ada padi yang <i>dilambuk</i> to. Baru ada <i>mangrepe</i> yang pertama di kasi masuk itu yang <i>mangrepe</i>. Kedua,</p>	<p>Bentuk penyajian <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> yaitu <i>issong pandan</i> harus diisi dengan padi dan dimainkan oleh 8 orang yaitu:</p>

		<p>eeee....<i>ma'gollen</i>, ketiga <i>mangindoi'</i>ooo itu. Eeee.... Biasanya 5 hari orang <i>ma'lambuk</i>. Kalau hari pertama namanya <i>ma'karu'dusan ma'tumbukki</i> orang ya artinya pembukaan seperti kalau kita orang Kristen ya permulaan. Eeee...hari keduanya itu tidak ada apa-apa ee. Hari ketiga itu baru namanya <i>mebalun</i> (membungkus orang yang telah meninggal) yaa. Hari keempat namanya <i>ma'tombi'</i> itumi penerimaan tamu. Disini <i>mantunu</i> (pemotongan korban hewan). Kemudian, besoknya itu <i>ma'kubur</i> (penguburan jenazah). Biasanya dalam <i>rambu solo'</i> itu ya namanya <i>rambu solo'</i> orang <i>ma'lambuk</i> itu harus sore-sore. Kecuali pada waktu menerima tamu. Mulai tamu datang mulai di kasi bunyi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>ma'lambuk</i> dimainkan 4 orang. • <i>ma'tumbukki</i> atau memukul bagian dinding dimainkan oleh 4 orang. <p><i>Ma'lambuk</i> dilakukan selama 5 hari yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hari pertama <i>ma'karu'dusan/permulaan, ma'lambuk</i> dibunyikan pada sore hari. • Hari kedua tidak ada acara namun tetap <i>ma'lambuk</i>. • Hari ketiga <i>mebalun, ma'lambuk</i> dibunyikan pada sore hari. • Hari keempat <i>ma'tombi'</i> atau penerimaan tamu, <i>ma'lambuk</i> dibunyikan saat tamu mulai datang.
--	--	--	--

		<p><i>Kemudian yanna ma'lambuk harus di patamai pare atau resa' yanna taek lan to na sanga bahasa Toraya taru ki.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Kemudian saat <i>ma'lambuk</i>, <i>issong pandan</i> harus diisi dengan padi kalau tidak diisi dengan padi kemudian dibunyikan menurut Bahasa Toraja kita tuli.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hari kelima penguburan jenazah, <i>ma'lambuk</i> dibunyikan juga.
4	<p>Alat apa saja yang digunakan dalam <i>ma'lambuk</i>, dan bahan-bahannya apa saja?</p>	<p><i>Eee....jadi yatu di pake alu. Taek ku tandai basa Indonesia hhhh (metawa) na sola issong pandan. Yatu disanga issong pandan yamo dinanai ma'tumbukki ba'tu ma'lambuk to. Ooo yatu issong yatu disanga issong londe yato digaragai jomai batu. Den duka sia jong sulluk sola issong pandan jong. Pa taek mo di pake saba' ma'giling bang miki'.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Jadi yang dipakai dinamakan <i>alu</i> saya tidak tahu kalau dalam bahasa</p>	<p>Alat yang digunakan untuk <i>ma'lambuk</i> yaitu <i>alu</i> dan <i>issong pandan</i>. <i>Alu</i> terbuat dari bambu <i>parrin</i> yang berukuran sekitar 2 meter. <i>Issong pandan</i> terbuat dari kayu pohon <i>tarra</i> yang biasanya digunakan juga sebagai kuburan anak-anak atau bayi. <i>Alu</i> disimbolkan seperti laki-laki dan <i>issong pandan</i> disimbolkan sebagai perempuan. Penggunaan <i>issong pandan</i> untuk</p>

	<p>Indonesia hahaha (tertawa) dengan <i>issong pandan</i>. Yang dinamakan dengan <i>issong pandan</i> adalah tempat untuk <i>ma'tumbukki</i> atau <i>ma'lambuk</i>. Kalau <i>issong londe</i> terbuat dari batu. Ada di bawah kolong rumah dengan <i>issong pandan</i>. Tapi sudah jarang digunakan karena sudah pakai mesin penggiling padi.</p> <p>Kalau <i>alu</i> itu terbuat dari bambu parrin biasanya panjangnya kurang lebih 2 meter. Biasanya juga disesuaikan dengan tingginya orang yang mau pakai <i>ma'lambuk</i>. Kalau <i>alu</i> disimbolkan sebagai laki-laki. Eeee.. kalau <i>issong pandan</i> pake kayu <i>tarra'</i> yang na pake juga orang jadi kuburan bayi to. Itu simbolnya seperti ibu makanya dijadikan kuburan bayi karena banyak litenya (getah) yang warnanya putih, itu artinya sebagai ibu jadi klo di kubur</p>	<p>menumbuk padi sudah jarang karena orang-orang sudah menggunakan mesin penggiling padi.</p>
--	---	---

		itu anak-anak di pohon tarra tidak kelaparan karena itu getahnya sebagai ASI bagi anak yang sudah mati.	
5	Kostum apa saja yang digunakan pemain pada pertunjukan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> ?	<p><i>Eeee..... yanna lan pa'tomatean pasti bayu Toraya, bayu lotong, baju pokko' oooo.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Eee kalau di acara orang meninggal pastinya baju Toraja, baju hitam, dan baju <i>pokko'</i>.</p>	Kostum yang digunakan pemain pada pertunjukan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> yaitu baju adat Toraja, baju hitam, dan baju <i>pokko'</i> .
6	Apa fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam acara <i>rambu solo'</i> ?	<p><i>Eee yake fungsinna taek ku tandai tongan i tapi biasanna dikua duka na marua' natiro tau to, marua' na rangngi tau. Sia pa'ben informasi lako masyarakat contohna yanna inde te nanai sara' to pasti naranggi tau sae rekke Sanggalla' Utara tu issong noni inde te. Jadi na tandai tau da ko inang sara' te tau do lan Kaero. Yamo na taek sembarang dipanino.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Eeee..kalau fungsinya saya tidak tahu pasti tapi biasanya orang bilang biar</p>	<i>Ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> berfungsi sebagai hiburan untuk memeriahkan acara, serta berfungsi sebagai komunikasi yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat bahwa ada acara yang dilaksanakan dari tempat bunyi lesung berasal.

		meriah dilihat dan didengar. Juga memberikan informasi kepada masyarakat. Contohnya kalau ada acara disini pasti didengar sampai Sanggalla' Utara lesung yang bunyi disini. Jadi orang tahu ada kegiatan di Kaero. Makanya tidak sembarang dibunyikan.	
--	--	--	--

2. Informan Kedua

Nama : Damaris Sineng

Usia : 70 Tahun

Jabatan/Pekerjaan : Pelaku Tradisi *Ma'lambuk*/Petani

Hari/Tanggal : Minggu, 9 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana latar belakang munculnya <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo</i> ?	<i>Yatonannu' e yatu issong pandan puang manna ampui, yanna kauna taek bisa na pake. O na yanna den tau mate di tambai miki' to ma'tumbukki to. Iyoo mulai yomai tau mane ru'du' ma'tumbukki miki' to.</i>	<i>Issong pandan</i> hanya dimiliki oleh kaum bangsawan atau orang kaya. Orang pesuruh tidak boleh menggunakan kecuali mereka dipanggil

		<p><i>To sugi' pi tomai to susi to, yanna kami te mai taek na bisa (sambil tertawa).</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Dulu <i>issong pandan</i> nya dimiliki oleh kaum Bangsawan, kaum pesuruh tidak boleh menggunakannya untuk menumbuk padi.</p> <p>Kalau ada orang meninggal, kami dipanggil <i>ma'tumbukki</i> atau <i>ma'lambuk</i> mulai dari orang baru meninggal.</p> <p>Cuman orang kaya yang bisa begitu, kalau kami tidak bisa (tertawa).</p>	<p>untuk membunyikan lesung dalam <i>rambu solo'</i>.</p>
2	<p>Maksimal berapa orang yang memainkan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Iyo na si anu....den tu di sanga mangrepe, ee ma'gollen, eee....mangindoi'.</i></p> <p><i>Uuuumm (sambil menganggukkan kepala).</i></p> <p><i>Iyoo. Pasusi mi to. Eeee... to ma'lambuk bisa karua tau delapan orang, ma'lambuk da'dua, mangrepe misa', eee...ma'gollen da'dua, pasilette'i rokko (sambil melihat tulisan peneliti), mangindoi' misa', tumbuk penduan misa', mangsangbarai' misa'. Oooo karua mo tau to. Iyoo pasusi mi to.</i></p>	<p><i>Ma'lambuk</i> dimainkan oleh 6 sampai 8 orang. Namun biasanya adalah 8 orang yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ma'lambuk</i> 2 orang. • <i>Mangrepe</i> 1 orang. • <i>Ma'gollen</i> 2 orang. • <i>Mangindoi'</i> 1 orang. • <i>Tumbuk penduan</i> 1 orang. • <i>Ma'sangbarai'</i> 1 orang.

		<p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Iyaaa, ada yang namanya <i>mangrepe</i>, <i>ma'gollen</i>, <i>mangindoi'</i>.</p> <p>Iyaa. Biasanya 6 orang biasa juga 8 orang.</p> <p>Uuuumm (sambil menganggukkan kepala).</p> <p>Iya begitu. Orang <i>Ma'lambuk</i> bisa delapan orang. <i>Ma'lambuk</i> 2 orang, <i>mangrepe</i> 1 orang, <i>ma'gollen</i> 2 orang, susun dari atas (sambil melihat tulisan peneliti), <i>mangindoi'</i> 1 orang, <i>tumbuk penduan</i> 1 orang, dan <i>ma'sangbarai'</i> 1 orang. Nah sudah 8 orang. Iya begitu</p>	
3	<p>Bagaimana pukulan dan teknik permainan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Na.. yanna ma'gollen tuk tuk, tuk tuk, tuk tuk (sambil mempraktekan pukulan) oo susi to.</i></p> <p><i>Sisonda-sonda bang i to tau da'dua ma'gollen</i></p> <p><i>Yanna to mangindoi', eee kennanu yanna ra'pa' mo sola repe lan na gollen, ooo na indooi' mo lan to biasa sipentallun na tumbuk tama. Iyo susi to'o. na patamai pariasinna biasa sipenduan mane sipentallun.</i></p> <p><i>Yake tumbuk penduan na tiro pi te pangrepe kumua melo mo raka anunna na tumbuk bang i si</i></p>	<p>Pukulan atau teknik <i>ma'lambuk</i> yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Ma'lambuk</i> 1 dan 2 isecara bergantian memukul. • <i>Mangrepe</i> memiliki pukulan yang cepat. • <i>Ma'gollen</i> 1 dan 2 secara bergantian memukul. • <i>Mangindoi'</i> memberikan variasi.

		<p><i>penduan mane napasalai lan. Supaya melo di rangngi.</i></p> <p><i>Iyoo. Taek ya na pissan i tama, tama simisa'misa' bang ya na perangngi tu alu dolo mane tama oo misa'. Susi too.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Kalau <i>ma'gollen</i> tuk tuk, tuk tuk, tuk tuk (sambil mempraktekkan pukulan) nah begitu. Dua orang <i>ma'gollen</i> berganti-gantian.</p> <p>Kalau <i>mangindoi'</i>, jika sudah seirama <i>mangrepe</i> dengan <i>ma'gollen</i>, maka masuk <i>mangindoi'</i> biasanya tiga kali pukulan. Iya begitu, sebagai variasi biasa dua kali kemudian tiga kali.</p> <p>Kalau <i>tumbuk penduan</i> harus melihat dulu pukulan <i>mangrepe</i> apakah sudah bagus pukulannya kemudian masuk pukulan 2 kali kemudian seperti pukulan mengganggu agar bagus kedengarannya.</p> <p>Iyaa. Tidak bersamaan semuanya masuk namun masuk satu-satu dengan mendengar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ma'sangbarai'</i> dimainkan dengan pukulan sebanyak 3 kali. • <i>ma'pasalai</i> atau <i>tumbuk penduan/</i> dimainkan dengan pukulan sebanyak 2 kali.
--	--	---	---

		<p>pukulan yang duluan kemudian masuk pukulan selanjutnya. Begitu.</p>	
4	<p>Bagaimana bentuk penyajian <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Iyo, rambu solo' yamo to, yanna mate mo tu to Puang to tau Kapua, ooo randuk mo tau ma'tumbukki to, ee melantang ma'tumbukki mo to, di aluk tallung allo mulai yomai dialuk pia, mane dipasonglo' mane di kaburu' oo ma'lambuk tarru' tau. Eeee orang Bangsawan pi To Sugi' pi</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Jika ada keturunan bangsawan atau orang besar yang meninggal, sudah mulai orang <i>ma'lambuk</i>, pada saat membuat pondok juga <i>ma'lambuk</i>, kemudian ada namanya di <i>alukpia</i>, kemudian di <i>pasonglo'</i> (penerimaan tamu) kemudian penguburan juga <i>ma'lambuk</i> terus. Namun hanya orang bangsawan dan orang kaya.</p>	<p><i>Ma'lambuk</i> dibunyikan dalam upacara adat <i>rambu solo</i> kaum bangsawan pada saat membuat pondok, <i>alukpia</i>, <i>ma'pasonglo'</i> atau penerimaan tamu, dan penguburan dibunyikan sebagai pertanda acara sudah dimulai.</p>
5	<p>Apa saja syarat-syarat untuk menjadi pelaku <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Ooo taek ra ya...tapi biasanna baine nasang ya, bisa duka muane ke den i ke manarang i pa jarang muane manarang ma'tumbukki nang kami kami baine hahaha (tertawa).</i></p>	<p>Tidak ada syarat maupun batasan umur bagi pelaku tradisi <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>. Laki-laki dan</p>

		<p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Ooo tidak ada. Tapi biasanya perempuan semua, bisa juga laki-laki kalau ada yang pintar namun jarang laki-laki yang pintar <i>ma'lambuk</i> memang hanya kami perempuan hahahah (tertawa).</p>	<p>perempuan bisa menjadi pelaku tradisi tersebut jika mereka menguasai teknik dan pukulan <i>ma'lambuk</i>.</p>
--	--	---	--

3. Informan Ketiga

Nama : Dina Satu

Usia : 70 Tahun

Jabatan/Pekerjaan : Pelaku tradisi *ma'lambuk*/Petani

Hari/tanggal : Minggu, 9 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Bagaimana latar belakang munculnya <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo</i> '?	<p><i>Pa to Puang pi. To Puang Kapala. Yaka te ma'lambuk, kennanu napogau' bang tau te jomai ma'lambuk pare lan issong pa karna den Aluk Todolo jadi na pake to Puang lan rambu solo' sia rambu tuka'. Yanna den acara koo di pannonian issong na rangngi tau den to ma acara kapua.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p>	<p>Latar belakang munculnya <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo</i>' dimulai dengan adanya <i>Aluk Todolo</i> menyebabkan <i>ma'lambuk</i> yang hanya kegiatan biasa menumbuk padi dalam lesung, dibunyikan juga dalam <i>rambu</i></p>

		<p>Tapi, harus keturunan puang penguasa. <i>Ma'lambuk</i> sebenarnya hanya kegiatan biasa menumbuk padi dalam lesung tapi karena adanya <i>Aluk Todolo</i> maka dipakai oleh puang dalam <i>rambu solo' dan rambu tuka'</i>. Kalau ada acara dibunyikan agar di dengar orang bahwa ada acara besar-besaran yang dilaksanakan.</p>	<p><i>solo'</i> dan <i>rambu tuka'</i> oleh keturunan puang penguasa.</p>
2	<p>Maksimal berapa orang yang memainkan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'?</i></p>	<p><i>Aaaaa...karua ki tonna male ki rekke mengkendek, lo sau' do.... rekkena passikolan.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Ahhh... 8 orang waktu kita ke mengkendek, dekat sekolah.</p>	<p><i>Ma'lambuk</i> dimainkan oleh 8 orang.</p>
3	<p>Bagaimana pukulan dan teknik permainan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'?</i></p>	<p><i>Yanna mangrepe di sarrai'-sarrai' susi te tuk tuk tuk (sambil mempraktekan pukulan secara berulang-ulang).</i></p> <p>Terjemahan:</p>	<p>Pukulan dan teknik permainan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> yaitu</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Mangrepe</i> memiliki pola ritme yang cepat.

		<p>Kalau <i>mangrepe</i> harus cepat-cepat begini tuk tuk tuk (sambil mempraktekkan pukulan secara berulang-ulang).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ma'gollen 1 dan 2</i> secara bergantian memukul. • <i>Mangindoi'</i> memberikan variasi. • <i>Ma'sangbarai'</i> dimainkan dengan pukulan sebanyak 3 kali. • <i>ma'pasalai</i> atau <i>tumbuk penduan/</i> dimainkan dengan pukulan sebanyak 2 kali.
4	<p>Bagaimana bentuk penyajian <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Iyoo.. biasa si sangpulo dua pi tedong ditunu to mai kianu. Biasanna melambi' dinanai pannoni kumua ladi pamula mo acara, biasa terserah jomai to ma' anu to. Yanna mane ru'du' tau ko yanna mate mo do banua to ko randuk mki ma'lambuk inde yong padang, ke to Sugi', ke orang Bangsawan to.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p>	<p>Lesung bisa dibunyikan dalam <i>rambu solo'</i> jika kerbau yang dipersembahkan berjumlah 12 ekor dan dari kaum bangsawan. Mulai orang meninggal dan membuat pondok lesung dibunyikan pada pagi hari.</p>

		<p>Iyaaa. Biasanya 12 ekor kerbau dikorbankan baru bisa <i>ma'lambuk</i>. Biasanya pagi dibunyikan bahwa acara sudah dimulai, juga biasanya terserah dari keluarga. Setelah meninggal sudah mulai orang <i>ma'lambuk</i> di bawah, kalau orang Kaya, kaum Bangsawan itu.</p>	
5	<p>Kostum apa saja yang digunakan pada pertunjukan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Na benkan seragam, pa paling umum to bayu pokko', bayu Toraya, bayu lotong dipasola sambu'.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p>Kami diberikan seragam, namun paling umum baju <i>pokko'</i>, baju Toraja, baju hitam dipasangkan dengan sarung.</p>	<p>Kostum yang digunakan pelaku <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> biasanya diberikan oleh keluarga yang berduka seperti seragam. Jika tidak ada, umumnya yang dipakai adalah baju <i>pokko'</i>, baju adat Toraja, atau baju hitam yang dipasangkan dengan sarung.</p>

4. Informan Keempat

Nama : Agustina

Usia : 55 Tahun

Jabatan/Pekerjaan : Pelaku tradisi *ma'lambuk*/Staf Lembang Kaero

Hari/tanggal : Minggu, 9 Juni 2024

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	Maksimal berapa orang yang memainkan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> ?	<p><i>Ma'sangbara'i.</i></p> <p><i>Karua ki le'? bisa karua bisa annan.</i></p> <p>Terjemahan:</p> <p><i>Ma'sangbarai'</i></p> <p>Delapan orang kan? Bisa delapan bisa enam.</p>	<i>Ma'lambuk</i> biasa dimainkan oleh 6 dan 8 orang
2	Bagaimana Pukulan dan teknik permainan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> ?	<p><i>Iyooo...yake ma'sangbarai na tumbukki</i></p> <p><i>biasa bang ri ya si pentallun (sambil mempraktekkan ketukan) ooo susi to.</i></p> <p><i>Yanna ma'lambuk ko sisonda-sonda bang i</i></p> <p><i>sola dua i na lambuk tu pare. Jadi yamo to</i></p> <p><i>toma'lambuk dolo tama da'duai mane tama</i></p> <p><i>mangrepe, yanna siala mote to ma'lambuk</i></p> <p><i>na toma'repe, oo tama mo toma'gollen</i></p> <p><i>da'dua mane tama tomangindoi', ,mane to</i></p>	<p>Pukulan dan teknik permainan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> dibunyikan secara berurutan, dengan urutan sebagai berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>ma'lambuk 1 dan 2</i> yang dibunyikan secara bergantian. • <i>Mangrepe</i>

		<p><i>ma'sangbarai', mane yanna siala nasang mo alu tama mo to ma'pasalai ba'tu tumbuk penduan.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p> <p>Iyaa...kalau <i>ma'sangbarai'</i> hanya pukulan sebanyak 3 kali (sambil mempraktekkan pukulan) nah begitu. Kalau <i>ma'lambuk</i> ya bergantian yang 2 orang <i>ma'lambuk</i> yang menumbuk padi. Jadi begitu pukulan <i>ma'lambuk</i> masuk 2 orang, kemudian <i>mangrepe</i>, jika terdengar sudah seirama, masuk pukulan <i>ma'gollen</i> 2 orang, kemudian masuk <i>mangindoi'</i>, kemudian <i>ma'sangbarai'</i>, kemudian jika terdengar sudah seirama semua pukulan, masuk pukulan <i>tumbuk penduan</i>.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Ma'gollen</i> 1 dan 2, • <i>Mangindoi'</i> • <i>Ma'sangbarai'</i> yang memiliki pola ritme sebanyak 3 kali pukulan • <i>Tumbuk penduan</i>.
3	Kostum apa saja yang digunakan pada	<p><i>Eeeee....sembarang biasa ki' na allian pakian tau, ma seragam.</i></p> <p style="text-align: center;">Terjemahan:</p>	Kostum yang dipakai pelaku tradisi <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> biasanya baju

	<p>pertunjukan <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p>Eeee...sembarang biasa kami dibelikan baju orang, buat seragam.</p>	<p>pokko' warna hitam sesuai kesepakatan pelaku tradisi <i>ma'lambuk</i> , biasanya dibuatkan seragam oleh keluarga yang berduka.</p>
--	---	--	---

5. Informan Kelima

Nama : Puang Batara Londong Allo

Usia : 67 Tahun

Jabatan/Pekerjaan : Tokoh Adat Lembang Kaero

Hari/tanggal : Sabtu, 15 Juni 2024

No. HP : 085242933445

No	Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1	<p>Bagaimana latar belakang munculnya <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p>Yaaa. Ada <i>to ma'lambuk</i> itu (orang <i>ma'lambuk</i>) pada saat <i>rambu solo'</i> dan apa namanya, tidak sembarang juga orang <i>ma'lambuk</i> kalau anu ada strata. Jadi orang itu <i>dipa'lambukan</i> itu <i>dipa'tumbukan</i> itu artinya ada strata itu. Yang bisa <i>dipa'lambukan</i> bisa yang tidak, tidak! Yang kedua <i>ma'lambuk</i> itu sering juga pada saat <i>mangrara</i> (syukuran rumah <i>Tongkonan</i>)</p>	<p>Dulu <i>ma'lambuk</i> adalah kegiatan menubuk padi dalam lesung yang dilakukan sore hari sekitar jam 4 dan 5, juga dilakukan dalam <i>rambu solo'</i> namun hanya orang yang mempunyai strata tinggi dan</p>

		<p>juga, <i>rambu tuka'</i>, tapi itu <i>mangrara</i> itu ada juga strandar strata. Itu juga <i>ma'lambuk</i> dulu pada saat nenek-nenek dulu itu orang masih orang panen padi padi itu yang pake <i>rangkapan</i> itu <i>pare kutu'</i> (padi yang diikat-ikat). Itu tandanya juga itu kalau sore itu sekitar jam-jam 5, jam 4 orang juga <i>ma'lambuk</i> itu. Eeeee.... Banyak juga <i>ma'lambuk</i> itu rata-rata juga itu kalau musim potong padi dan biar juga tidak musik potong padi, dulu kan belum ada itu gilingan padi, jadi orang tumbuk padi biasanya itu rata-rata dulu itu pake itu <i>issong</i> dipake <i>mangriso</i> (menumbuk). Yaa... dari dulu itu <i>ma'lambuk</i> dipakai dalam <i>rambu solo'</i>. Itu yang saya bilang <i>rambu solo'</i> itu yang di.... <i>Pa'tumbukki dipangrisoan</i>, itukan anu ada....urutannya ada.....stratanya to. Kalau pesta-pesta artinya yang layak dikasi bunyi <i>ma'tumbukki</i> ada dasarnya dikasi bunyi <i>ma'tumbukki</i>. Kalau tidak ya tidak juga . Dulu. Karena tidak</p>	<p>mengorbankan 16 samapai 24 ekor kerbau dalam upacara adat <i>rambu solo'</i> yang dilaksanakan di <i>Arena Rante</i> (tempat seperti lapangan untuk acara besar kaum bangsawan). Inilah syarat yang harus dipenuhi jika ingin mengadirkan tradisi <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>.</p>
--	--	---	---

		<p>sembarang itu. Ada juga itu <i>ma'tumbukki</i> itu tapi lain bunyinya kalau <i>ma'tumbukki</i> itu, kalau tapi tidak sembarang orang saat ada orang artinya strata yang keturunan itu biasanya kalau meninggal dikasi bunyi. Tapi bunyinya itu lain. Dikasi bunyi sebentar baru dihentikan baru dikasi bunyi lagi. Itu tandanya bahwa ada orang meninggal. Bunyinya lain. Tapi tidak sembarang semua orang dikasi bunyi itu. Dia ada keturunannya baru dikasi bunyi dulu. Tapi ya sekarang sudah dunia modern jadi. Itu standar dikasi bunyi <i>issong</i> itu memang ada. Karena standarnya itu biar juga strata kalau tidak sesuai dengan standar kurbannya itu, kadang juga orang tidak kasi bunyi <i>issong</i>. Iyoo..kalau biasanya itu standarnya itu 16 sampai 24 itu sudah layak itu dikasi bunyi. Kalau 12 ekor belum, apalagi kalau dia sudah masuk di Arena di Rante itu sudah standar. Tidak mungkin kan orang mau potong</p>	
--	--	---	--

		<p>kerbau ta delapan ta enam mau kasi bunyi <i>issong</i>. Makanya saya bilang ada standar itu.</p> <p>Merasa juga kita malu itu kalau kerbau yang kita potong hanya enam, delapan baru kita kasi bunyi <i>issong</i>. Nanti pada saat standar itu baru....yaa tidak dilarang juga dia kasi bunyi tapi dia artinya dia harus koreksi diri too bahwa pantas kah ini atau bagaimana. Tapi itu dikatakan melanggar karena batasan standar sehingga dikatakan itu belum layak lah. Begitu. Biar juga keturunan kalau standarnya umpama dia potong kerbau hanya 2 atau 4, 6 artinya walaupun dia ada standar untuk mau kasi bunyi <i>issong</i> tapi tidak pas/tidak sesuai dengan harapan atau kerbau yang kita siapkan kadang juga dia merasa bahwa belum cocok kita kasi bunyi <i>issong</i>. Yaa Begitu.</p>	
2	<p>Bagaimana bentuk penyajian <i>ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i>?</p>	<p>Oooo itu <i>rambu solo'</i> itu, pada saat mulai orang bikin pondok sudah dikasi bunyi itu kalau orang sudah bikin pondok,</p>	<p><i>Ma'lambuk</i> dibunyikan pada saat orang mulai membuat pondok untuk tempat acara</p>

		<p>pemondokan itu mulaimi itu anu bunyi itu <i>ma'tumbukki</i>. Iya mulai mi itu jadi orang bikin pondok umpamanya di pondok di lapangan itu ta dua minggu itu mulai mi itu sampai menandakan <i>issong</i> itu bunyi menandakan ada kegiatan. Sesudah itu pada saat pesta hari H nya, sudah terima rombongan atau terima tamu <i>issong</i> itu dikasi bunyi juga tapi tidak semua orang dikasi bunyi <i>issongnya</i> ada yang bisa yang layak dikasi bunyi ada yang tidak. Jadi tergantung juga dari stratanya ya. Sampai sekarang itu yang saya liat begitu kalau di daerah-daerah sini.</p>	<p><i>rambu solo'</i>. Kemudian dibunyikan juga pada saat kegiatan sudah dimulai pada saat menerima tamu atau rombongan</p>
3	<p>Apa fungsi <i>ma'lambuk</i> dalam acara <i>rambu solo'</i>?</p>	<p><i>Ma'lambuk</i> itu dikasi bunyi tandanya bahwa ini si a si b ini sudah dibikinkan pondok, jadi tetangga-tetangga macam di sana itu orang bertanya kenapa ada anu bunyi bilang si ini sudah dibikinkan pondok.</p>	<p><i>Ma'lambuk</i> dalam <i>rambu solo'</i> menjadi tanda bahwa pembuatan pondok untuk acara <i>rambu solo'</i> sudah dimulai.</p>

F. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada semua informasi yang didokumentasikan secara sistematis dari seluruh proses penelitian yang dilakukan. Ini mencakup data mentah, analisis, kesimpulan, serta semua dokumen dan catatan yang dihasilkan selama penelitian baik berupa teks, gambar, tabel maupun dokumentasi lainnya . Berikut ini merupakan hasil dokumentasi penelitian di Kaero,Sangalla' Selatan, Tana Toraja.

1. Foto Lokasi Penelitian



2. Foto Struktur Organisasi Lembaga Adat/Hakim Pendamai di Lembang Kaero



3. Foto Tampilan Fisik Alat *Ma'lambuk*



4. Foto wawancara dengan pelaku tradisi *ma'lambuk* dalam *rambu solo'* yaitu Damaris Sineng sebagai informan kedua, Dina Satu sebagai informan ketiga, dan Agustina sebagai informan keempat.



5. Foto wawancara dengan Kepala Lembang Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja yaitu Puang Nura Massora Salusu sebagai informan pertama.



6. Foto wawancara dengan tokoh adat di Kaero, Sangalla' Selatan, Tana Toraja



7. Foto dengan pelaku tradisi *Ma'lambuk*